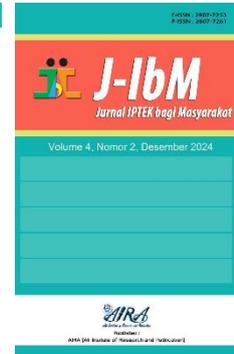


## The Use of Smart Box Learning Media to Enhance Students' Learning Interest at UPTD SDN 13 Binjai Baru

Pemanfaatan Media Pembelajaran Smart Box untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di UPTD SDN 13 Binjai Baru



**Ely Syafitri<sup>a,1\*</sup>, Rizki Wulandari<sup>a,2</sup>, Ade Alkarina Fahriyah<sup>a,3</sup>, Selvianti<sup>a,4</sup>, Selvi Amahlia<sup>a,5</sup>, Erlangga Saputra<sup>a,6</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Asahan; Kisaran; 21216; Indonesia;

E-mail: <sup>1</sup>ely.syafitri1@gmail.com\*<sup>2</sup>wulandaririzki787@gmail.com, <sup>3</sup>fahriyahadealkarina@gmail.com, <sup>4</sup>antiselvianti27@gmail.com, <sup>5</sup>selviamahlia2020@gmail.com, <sup>6</sup>erlangga666saputra@gmail.com

\* Penuli Koresponden | <https://journal.aira.or.id/J-IbM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1041>

**Abstract:** This community service program aims to address the impact of conventional teaching methods that reduce students' learning interest and achievement at UPTD SD Negeri 13 Binjai Baru. By utilizing technology-based learning media, Smart Box, the program is designed to create more interactive and relevant learning experiences. The methods include socialization to build support, technical training for teachers and students, the application of Smart Box in learning, mentoring to ensure effectiveness, and sustainability planning. The implementation of this program successfully increased student participation from 45% to 78% and improved the learning interest score from 5.2 to 8.7 on a scale of 1–10, with a positive impact on students' critical thinking skills. In conclusion, Smart Box has proven effective as a technology-based learning innovation, particularly in primary education environments with limited infrastructure, and can be replicated with training and mentoring support from the government or education authorities.

**Keywords:** Smart Box, learning interest, instructional innovation, community service.

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan mengatasi dampak metode pembelajaran konvensional yang menurunkan minat dan prestasi belajar siswa di UPTD SD Negeri 13 Binjai Baru. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, Smart Box, program ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi untuk membangun dukungan, pelatihan teknis bagi guru dan siswa, penerapan Smart Box dalam pembelajaran, pendampingan untuk memastikan efektivitas, serta rencana keberlanjutan. Implementasi program ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dari 45% menjadi 78% dan skor minat belajar dari 5,2 menjadi 8,7 pada skala 1–10, dengan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Kesimpulannya, Smart Box terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, terutama di lingkungan pendidikan dasar dengan keterbatasan infrastruktur, dan dapat direplikasi dengan dukungan pelatihan serta pendampingan dari pemerintah atau dinas pendidikan.

**Kata kunci:** Smart Box, minat belajar, inovasi pembelajaran, pengabdian masyarakat

### Pendahuluan

UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru, yang terletak di Desa Binjai Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar dengan sekitar 297 siswa.





Gambar 1. UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru

Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dimana sebagian besar orang tua mereka bekerja di sektor perkebunan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses siswa terhadap pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam hal penggunaan teknologi dan alat bantu pembelajaran yang efektif. Sejak didirikan pada 10 Maret 1987, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan terbaik meskipun terbatas oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Meskipun sebagian besar ruang kelas dalam kondisi baik, sekolah ini belum dilengkapi dengan laboratorium yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dan akses internet juga belum tersedia. Hal ini lebih lanjut membatasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang kualitas pendidikan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan adanya rendahnya minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ujian, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta banyaknya siswa yang merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Salah satu penyebab utama yang ditemukan adalah metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, serta kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut (Susanti et al., 2024) metode pengajaran yang monoton dan kurangnya alat bantu pembelajaran yang inovatif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.

Isu utama yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh keterbatasan alat bantu pembelajaran serta metode pengajaran yang kurang interaktif dan inovatif. Kondisi ini menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran Smart Box.

Smart Box dipilih sebagai media pembelajaran karena kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Melalui penggunaan Smart Box, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan lebih termotivasi untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit. Seperti yang dinyatakan oleh (An'navi & Sukartono, 2023; Khairun et al., 2023)) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Smart Box juga akan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan dapat diakses secara interaktif, sehingga dapat menarik perhatian

siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Desa Binjai Baru dan UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru dipilih sebagai subjek pengabdian karena berada di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi. Meskipun desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang, sektor pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas pendidikan, terbukti dengan akreditasi A yang diraih, meskipun tetap menghadapi kesulitan dalam menyediakan sarana dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan observasi awal dan data yang dikumpulkan, sekolah ini membutuhkan dukungan dalam bentuk pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu guru dalam mengatasi keterbatasan yang ada.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan Smart Box sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya *Smart Box*, diharapkan siswa di UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama dalam menghadapi mata pelajaran yang mereka anggap sulit seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan alat bantu pembelajaran yang ada di sekolah, serta memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik dan efektif.

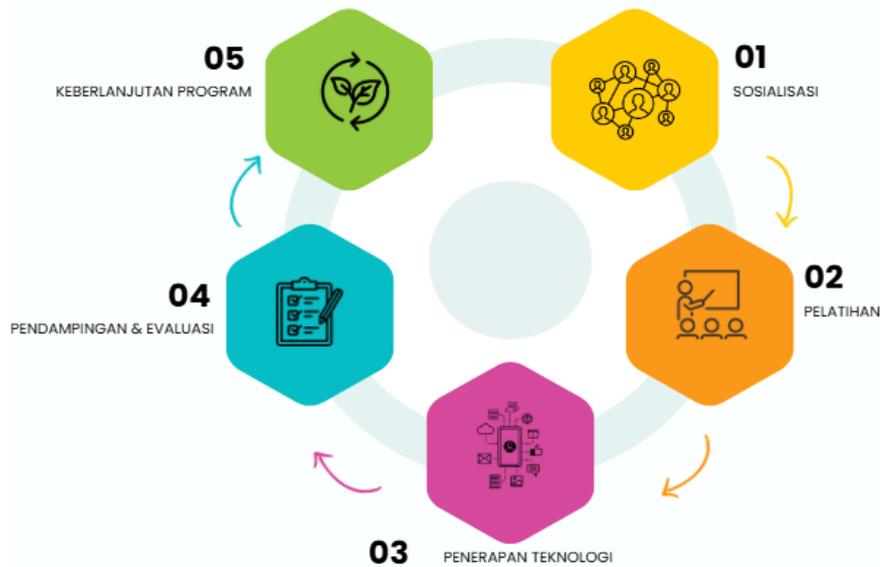
Data kualitatif yang mendukung pengabdian ini meliputi wawancara dengan guru dan siswa serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Data ini mengungkapkan adanya kurangnya alat bantu pembelajaran yang inovatif serta rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran konvensional. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil ujian siswa, frekuensi kehadiran siswa, dan tes minat belajar yang dilakukan sebelum dan setelah penggunaan Smart Box. Berdasarkan data awal, terlihat adanya penurunan nilai ujian, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, yang menjadi indikator rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Beberapa Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pengabdian oleh (Arief & Zain, 2021) menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, Pengabdian oleh (Shalikhah & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa media interaktif seperti Smart Box dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mengurangi kejenuhan siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru, serta memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

## Metode

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di UPTD SDN 13 Binjai Baru melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif, pengabdian ini dirancang dengan metode yang sistematis dan terstruktur. Tahapan pelaksanaannya meliputi lima langkah utama yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan melibatkan lima langkah utama, seperti dijelaskan berikut ini:

1. **Sosialisasi**  
 Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan Smart Box kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh dukungan. Kegiatan ini mencakup penjelasan manfaat serta cara kerja Smart Box dalam proses pembelajaran. Tujuan sosialisasi adalah menciptakan keselarasan antara program pengabdian dengan kebutuhan sekolah.
2. **Pelatihan**  
 Guru dan siswa diberikan pelatihan teknis tentang penggunaan Smart Box. Pelatihan mencakup demonstrasi langsung, panduan operasional, dan penyusunan rencana pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini bertujuan membangun kompetensi teknis dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar.
3. **Penerapan Teknologi**  
 Smart Box diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Materi dirancang menggunakan pendekatan interaktif yang memanfaatkan fitur-fitur Smart Box, seperti animasi, video, dan simulasi. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.
4. **Pendampingan dan Evaluasi**  
 Setelah implementasi, guru didampingi dalam penggunaan Smart Box untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dan data hasil belajar siswa, seperti angket minat belajar dan observasi langsung di kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program.
5. **Keberlanjutan Program**  
 Pada tahap akhir, Smart Box diserahkan kepada pihak sekolah, disertai rencana keberlanjutan program. Langkah ini memastikan penggunaan teknologi berjalan secara mandiri dan konsisten di masa mendatang, dengan dukungan pelatihan lanjutan dan integrasi kurikulum yang berkelanjutan.

## Hasil

### Tahap Sosialisasi

Kegiatan implementasi Smart Box diawali dengan tahap sosialisasi. Tim pengabdian memohon izin dan menyampaikan maksud serta tujuan pengabdian kepada kepala sekolah dan guru di UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru. Dalam tahap ini, Smart Box diperkenalkan sebagai alat bantu pembelajaran inovatif. Sosialisasi ini disertai dengan dokumentasi berupa foto kegiatan yang menggambarkan suasana diskusi dan antusiasme peserta.



Gambar 3. Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Syafitri et al., 2024), dukungan dari institusi pendidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan, karena dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan inovatif dalam proses belajar mengajar. Dalam presentasi yang dilakukan, tim menjelaskan berbagai fitur dan manfaat Smart Box serta mendemonstrasikan cara kerjanya dalam konteks pembelajaran. Sesi diskusi menjadi momen penting, di mana para peserta dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan respons positif; kepala sekolah dan guru sangat antusias dan berkomitmen untuk mendukung implementasi Smart Box di sekolah. Tahap ini juga mencakup komunikasi intensif antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk memastikan keselarasan tujuan program dengan kebutuhan sekolah. Dukungan ini penting untuk memastikan keberhasilan program secara keseluruhan. Berbagai masukan dari pihak sekolah menjadi dasar untuk memodifikasi rencana implementasi agar lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

### Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai penggunaan Smart Box. Guru dilatih untuk memahami dan mengoperasikan perangkat ini dengan baik. Pelatihan mencakup demonstrasi penggunaan, latihan praktik langsung, dan penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan Smart Box. Efektivitas pelatihan berbasis teknologi telah didukung oleh Pengabdian (Zhou et al., 2022), yang menyatakan bahwa pelatihan semacam ini meningkatkan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi, serta oleh studi (Dabbagh et al., 2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan teknologi mendukung pembelajaran kolaboratif yang lebih bermakna. Guru diajarkan cara memanfaatkan fitur-fitur perangkat seperti simulasi interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, siswa diperkenalkan pada berbagai fitur Smart Box, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep pelajaran secara interaktif. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses ini, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam penggunaan teknologi tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif.



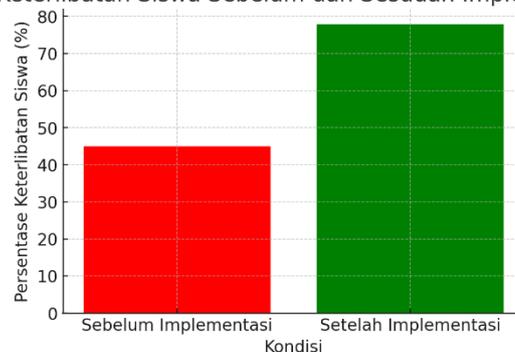
Gambar 4. Tim Pengabdian Mengimplementasikan Smart Box

Pelatihan ini menghasilkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, sementara siswa menjadi lebih antusias untuk belajar. Tahap ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terencana dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan sekolah dalam mengadopsi teknologi pendidikan.

### Tahap Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, Smart Box diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan perangkat ini untuk menyampaikan materi dengan cara interaktif, memanfaatkan animasi dan simulasi yang relevan. Dampaknya, tingkat partisipasi siswa meningkat dari 45% menjadi 78%, sebagaimana diukur melalui observasi kelas. Skor minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 5,2 menjadi 8,7 (skala 1-10). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan (Rahman, 2023).

Peningkatan Keterlibatan Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Smart Box



Gambar 5. Grafik Peningkatan

Grafik yang disertakan menunjukkan perbandingan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah implementasi, memperkuat temuan bahwa Smart Box meningkatkan motivasi belajar.

### **Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah penerapan, guru didampingi untuk memastikan penggunaan Smart Box berjalan efektif. Evaluasi dilakukan melalui angket minat belajar, wawancara, dan pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pelajaran, mengindikasikan peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut laporan guru, perangkat ini mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit. Pendampingan ini juga membantu mengidentifikasi tantangan dalam penerapan dan memberikan solusi secara real-time.

### **Tahap Keberlanjutan Program**

Tahap akhir melibatkan penyerahan Smart Box kepada sekolah, disertai rencana keberlanjutan. Rencana ini mencakup pelatihan lanjutan untuk guru, integrasi Smart Box ke dalam kurikulum, dan jadwal pemeliharaan perangkat. Dengan langkah ini, pihak sekolah diharapkan dapat mengelola program secara mandiri dan memastikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Program ini tidak hanya memberikan solusi inovatif untuk pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi replikasi di sekolah lain, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

### **Diskusi**

Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa implementasi Smart Box secara signifikan meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Peningkatan partisipasi siswa dari 45% menjadi 78% serta skor minat belajar dari 5,2 menjadi 8,7 mengindikasikan efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi (Keller, 1987) di mana aspek "attention" dan "relevance" terpenuhi melalui fitur interaktif seperti animasi, simulasi, dan kuis digital. Dibandingkan dengan Pengabdian serupa, seperti yang dilakukan oleh (Shalikhah & Nugroho, 2023), penggunaan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dianggap sulit. Namun, Pengabdian ini menambahkan kontribusi unik dengan menunjukkan bagaimana Smart Box dapat diadaptasi di sekolah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Keberlanjutan program menjadi tantangan penting. Perangkat Smart Box memerlukan pelatihan berkala untuk guru, perawatan perangkat, serta pembaruan materi agar tetap relevan dengan kurikulum. Langkah konkret yang dapat diambil sekolah meliputi pembentukan tim internal yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pelatihan lanjutan, serta mencari kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk dukungan teknis. Program ini juga memiliki potensi besar sebagai model bagi institusi pendidikan lain. Faktor-faktor kunci keberhasilan meliputi dukungan institusi, pelatihan yang memadai, dan materi yang relevan. Dengan adaptasi yang tepat, model ini dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, Pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk keberlanjutan dan replikasi program di lingkungan pendidikan lain.

## Kesimpulan

Implementasi Smart Box di UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peningkatan skor minat belajar dari 5,2 menjadi 8,7 serta partisipasi siswa dari 45% menjadi 78% mencerminkan keberhasilan teknologi ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu menjawab tantangan pendidikan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Untuk memastikan keberlanjutan, pihak sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala bagi guru, membentuk tim teknis untuk perawatan perangkat, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendukung pembaruan materi. Pemerintah dan dinas pendidikan dapat mendukung replikasi program ini dengan menyediakan pelatihan teknologi dan pendampingan awal bagi sekolah lain. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

## Pengakuan/Acknowledgements

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas Asahan, Rektor Universitas Asahan, LPPM Universitas Asahan, Dekan FKIP Universitas Asahan, LP3L Universitas Asahan yang telah mendanai pengabdian ini, Terimakasih juga Kepala Desa Binjai Baru, kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru UPT. SD Negeri 13 Binjai Baru yang telah bersedia bekerja sama dan mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat yang telah mendukung berjalannya pengabdian ini dengan baik.

## Daftar Referensi

- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>
- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>
- Arief, U. M., & Zain, D. Z. (2021). *The Effectiveness of Android Based Javanese Alphabet Learning Media on Student Learning Outcomes*. 2–8. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2305803>
- Dabbagh, N., Fake, H., & Zhang, Z. (2019). Student Perspectives of Technology use for Learning in Higher Education. *RIED-Revista Iberoamericana de Educacion a Distancia*, 22(1), 127–152. <https://doi.org/10.5944/ried.22.1.22102>
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>
- Khairun, N., Syafitri, E., Wulandari, S., Sugesti, P., & Indria, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT Mahasiswa FKIP Universitas Asahan. *Geram*, 11(2), 43–54. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).14934](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).14934)
- Rahman, M. A. (2023). Effects of student-centered learning and formative assessment on first year students of a non-government college in Bangladesh. *Journal of Advanced*

*Sciences and Mathematics Education*, 3(2), 77–83.  
<https://doi.org/10.58524/jasme.v3i2.251>

- Shalikhah, N. D., & Nugroho, I. (2023). Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Elementary School Using Learning Model, Media, and Assessment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3978–3990. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3091>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Syafitri, E., Nisa, K., Anim, A., Sirait, S., Rahmadani, E., & Rahayu, S. (2024). Analysis of difficulties in the implementation of PPG lectures in positions within the scope of the Ministry of Education and Culture. *Journal of Education Research*, 5(1), 230–239.
- Zhou, X., Padron, Y., & Waxman, H. (2022). Exploring the Relationship Between Professional Development Experience and Skills in Educational Technology Integration Among Primary EFL Teacher. *Contemporary Educational Technology*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11365>